

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan komunikasi yang ditujukan kepada khalayak luas atau masyarakat umum dengan sifat komunikasi yang heterogen. Komunikasi massa dapat terjadi dengan menggunakan beragam media massa sebagai sarana untuk menunjang komunikasi tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa hampir semua informasi yang terekam dalam memori setiap individu mereka peroleh dari media massa. Ketergantungan yang disadari atau tidak terhadap media massa dalam bentuk apapun merupakan gambaran yang menunjukkan betapa besarnya pengaruh media massa terhadap masyarakat saat ini. Beragam bentuk media informasi yang dihasilkan oleh perkembangan teknologi saat ini telah menjadikan komunikasi massa memiliki eksistensi yang kuat dalam pola komunikasi masyarakat yang modern. Peranan komunikasi massa telah demikian kuatnya mewarnai kegiatan penyampaian informasi (Nurudin, 2007 : 66 – 93).

Komunikasi massa merupakan salah satu aktivitas sosial yang berfungsi di masyarakat. Menurut Robert K. Merton, fungsi aktivitas sosial memiliki dua aspek, yaitu fungsi nyata (*manifest function*) adalah fungsi nyata yang diinginkan, dan kedua, fungsi tidak nyata atau tersembunyi (*latent function*), yaitu fungsi yang tidak diinginkan. Setiap fungsi sosial dalam masyarakat memiliki efek fungsional dan disfungsional (Nurudin, 2007 : 66 – 93).

2.1.2. Definisi Komunikasi Massa

Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner (Rakhmat, 2003 dalam Ardianto, 2007), yakni: komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (mass communication is messages communicated through a mass medium

to a large number of people). Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Media komunikasi yang termasuk media massa adalah radio siaran, televisi, surat kabar, majalah, serta film.

Definisi komunikasi massa yang lebih terperinci dikemukakan oleh ahli komunikasi lain, yaitu Gerbner. Menurut Gerbner (1967) “Mass communication is the technologically and institutionally based production and distribution of the most broadly shared continuous flow of messages in industrial societies”. (Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri (Rakhmat, 2003 dalam Ardianto, 2007).

Dari definisi Gerbner tergambar bahwa komunikasi massa itu menghasilkan suatu produk berupa pesan-pesan komunikasi. Produk tersebut disebar, di distribusikan kepada khalayak luas secara terus menerus dalam jarak waktu yang tetap, misalnya harian, mingguan, atau bulanan. Proses memproduksi pesan tidak dapat dilakukan oleh perorangan, melainkan harus oleh lembaga, dan membutuhkan suatu teknologi tertentu, sehingga komunikasi massa akan banyak dilakukan oleh masyarakat industri (Ardianto, 2007).

2.1.3. Karakteristik Komunikasi Massa

Karakteristik komunikasi massa menurut (Ardianto, 2007) adalah sebagai berikut:

a. Komunikasi Terlembagakan

Ciri komunikasi massa yang pertama adalah komunikatornya. Komunikasi massa melibatkan lembaga, dan komunikatornya bergerak dalam organisasi yang kompleks, yang artinya ada beberapa orang yang terlibat dalam proses komunikasi massa itu.

b. Pesan Bersifat Umum

Komunikasi massa itu bersifat terbuka, artinya komunikasi massa itu ditujukan untuk semua orang dan tidak ditujukan untuk sekelompok orang tertentu.

c. Komunikannya Anonim dan Heterogen

Komunikannya pada komunikasi massa bersifat anonim dan heterogen. Pada komunikasi antarpersonal, komunikator akan mengenal komunikannya, mengetahui identitasnya, seperti: nama, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal, bahkan mungkin mengenal sikap dan perilakunya. Sedangkan dalam komunikasi massa, komunikatornya tidak mengenal komunikannya (anonim), karena komunikasinya menggunakan media dan tidak tatap muka.

d. Media Massa Menimbulkan Keserampakan

Kelebihan komunikasi massa dibandingkan dengan komunikasi lainnya adalah jumlah sasaran khalayak dan atau komunikannya yang dicapainya relatif banyak dan tidak terbatas.

e. Komunikasi mengutamakan Isi Ketimbang Hubungan

Salah satu prinsip komunikasi adalah bahwa komunikasi mempunyai dimensi isi dan dimensi hubungan (Mulyana, 2000). Dimensi isi menunjukkan muatan isi komunikasi, yaitu apa yang dikatakan, sedangkan dimensi hubungan menunjukkan bagaimana cara mengatakannya, yang juga mengisyaratkan bagaimana hubungan para peserta komunikasi itu.

f. Komunikasi Massa Bersifat Satu Arah

Selain ada ciri yang merupakan keunggulan komunikasi massa dibandingkan dengan komunikasi lainnya, ada juga ciri komunikasi massa yang merupakan kelemahannya. Karena komunikasinya melalui media massa, maka komunikator dan komunikannya tidak dapat melakukan kontak langsung.

g. Stimulasi Alat Indra Terbatas

Ciri komunikasi massa lainnya yang dapat dianggap salah satu kelemahannya, adalah stimulasi alat indra yang terbatas.

Pada komunikasi antar personal yang bersifat tatap muka, maka seluruh alat indra pelaku komunikasi, komunikator, dan komunikan, dapat digunakan secara maksimal.

h. Umpan Balik Tertunda dan Tidak Langsung

Komponen umpan balik atau yang lebih populer dengan sebutan *feedback* merupakan faktor penting dalam proses komunikasi antarpersonal, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa. Efektivitas komunikasi seringkali dapat dilihat dari *feedback* yang disampaikan oleh komunikan. Dalam proses komunikasi massa, umpan balik bersifat tidak langsung (*indirect*) dan tertunda (*delayed*). Artinya, komunikator komunikasi massa tidak dapat dengan segera mengetahui bagaimana reaksi khalayak terhadap pesan yang disampaikan.

2.1.4. Fungsi Komunikasi Massa

Para pakar mengemukakan tentang sejumlah fungsi komunikasi, karena dalam setiap fungsi terdapat adanya persamaan dan perbedaan. Fungsi komunikasi massa menurut Dominick dalam (Ardianto, 2007)

a. Pengawasan

Pengawasan komunikasi massa dibagi dalam bentuk utama: (a). pengawasan peringatan, (b). pengawasan instrumental. Fungsi pengawasan peringatan terjadi ketika media massa menginformasikan tentang ancaman dari suatu bencana, tayangan inflasi atau adanya serangan militer yang diinformasikan oleh media massa kepada khalayak dalam jangka panjang. Fungsi pengawasan instrumental adalah penyampaian atau penyebaran informasi yang memiliki kegunaan atau dapat membantu khalayak dalam kehidupan sehari-hari.

b. Penafsiran

Fungsi penafsiran hampir mirip dengan fungsi pengawasan. Media massa tidak hanya memasok fakta dan data, tetapi juga memberikan penafsiran terhadap kejadian-kejadian penting.

c. Pertalian

Media massa dapat menyatukan anggota masyarakat yang beragam, sehingga membentuk pertalian berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu. Kelompok-kelompok yang memiliki kepentingan yang sama tetapi terpisah secara geografis dipertalikan dan dihubungkan oleh media.

d. Penyebaran nilai-nilai

Fungsi ini juga disebut sosialisasi. Sosialisasi mengacu kepada cara, dimana individu mengadopsi perilaku dan nilai kelompok. Media massa yang mewakili gambaran masyarakat itu ditonton, di dengar dan dibaca.

e. Hiburan

Melalui berbagai macam program acara yang ditayangkan televisi, khalayak dapat memperoleh hiburan yang dikehendakinya. Melalui berbagai macam acara radio siaran pun masyarakat dapat menikmati hiburan. Sementara surat kabar dapat melakukan hal tersebut dengan memuat cerpen, komik, teka-teki silang, dan berita yang mengandung *human interest* (sentuhan manusiawi)

2.1.5. Media Massa

Menurut Leksikon Komunikasi, media massa adalah "sarana untuk menyampaikan pesan yang berhubungan langsung dengan masyarakat luas misalnya radio, televisi, dan surat kabar". Menurut Cangara, media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan

menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi (Canggara, 2010:123,126).

Dalam kegiatan komunikasi, peran media sangat mempengaruhi efektifitas atau keberhasilan suatu komunikasi. Media merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan oleh komunikator terhadap komunikan yang berupa khalayak. Dalam suatu komunikasi terdapat empat bentuk media yakni media antar pribadi diaman media ini menjembatani hubungan perorangan. Bentuknya bisa berupa surat, telephon, atau kurir. Media yang kedua adalah media kelompok, dimana media ini terlibat dalam aktiitas komunikasi yang melibatkan khalayak lebih dari 15 orang, bentuknya seperti rapat, seminar, konferensi. Kemudian media publik. Media ini digunakan apabila khalayak terdiri dari lebih dari 200 orang dengan bentuk homogen. Hal ini bisa dilihat pada rapat akbar, rapat raksasa dan sebagainya (Cangara, 2005: 1119-122).

Adapun media massa merupakan media yang menjembatani komunikasi bagi khalayak yang tersebar dan tidak diketahui dimana mereka berada. Media masa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber (komunikator) kepada khalayak (komunikan) dengan menggunakan alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, radio, dan televisi (Cangara, 2005: 1119-122).

Seiring perkembangan dari teknologi itu sendiri, saat ini media massa tidak lagi hanya berkutat pada surat kabar, radio, maupun televise, namun di Indonesia, sejak tahun 1995, media internet telah menjadi salah satu kontributor informasi dalam dunia komunikasi massa. Keberadaan e-mail sebagai salah satu langkah awal dari media komunikasi antar pribadi melalui media elektronik, saat ini telah berkembang menjadi beragam aplikasi yang terhimpun dalam dunia maya sehingga masyarakat tidak lagi memerlukan biaya besar untuk membeli surat kabar, majalah, radio, televise, karena semua yang terdapat di dalamnya dapat di akses lewat

internet seperti koran elektrik, siaran radio streaming, you tube, dan sebagainya.

2.1.6. Definisi Media Massa

Media adalah bentuk jamak dari medium yang berarti tengah atau perantara. Massa berasal dari bahasa Inggris yaitu mass yang berarti kelompok atau kumpulan. Dengan demikian, pengertian media massa adalah perantara atau alat-alat yang digunakan oleh massa dalam hubungannya satu sama lain. Media massa adalah sarana komunikasi massa dimana proses penyampaian pesan, gagasan, atau informasi kepada orang banyak (publik) secara serentak (Canggara, 2010:126-127).

Menurut Effendy (2003:65), media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikasi berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya adalah surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop, yang beroperasi dalam bidang informasi, edukasi dan rekreasi, atau dalam istilah lain penerangan, pendidikan, dan hiburan.

Dengan demikian media massa adalah suatu alat untuk melakukan atau menyebarkan informasi kepada komunikan yang luas, berjumlah banyak dan bersifat heterogen. Media massa adalah alat yang sangat efektif dalam melakukan komunikasi massa karena dapat mengubah sikap, pendapat dan perilaku komunikannya. Keuntungan komunikasi dengan menggunakan media massa adalah bahwa media massa menimbulkan keserempakan yaitu suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang berjumlah relatif banyak.

2.1.7. Jenis-jenis Media Massa

Menurut (Canggara, 2010:74), Jenis-jenis media massa dibedakan menjadi tiga jenis yakni antara lain :

a. Media Cetak

Adalah media massa pertama kali muncul di dunia pada tahun 1920 an. Di kala itu pada awalnya media massa

digunakan pemerintah untuk mendoktrin masyarakat, sehingga membawa masyarakat pembaca kepada suatu tujuan tertentu. Seperti teori jarum suntik pada teori komunikasi massa.

b. Media Elektronik

Setelah media cetak muncullah media elektronik pertama yaitu radio. Sebagai media audio yang menyampaikan pesan lewat suara. Kecepatan dan ketepatan waktu dalam penyampain pesan radio tentu lebih cepat dengan menggunakan siaran langsung. Pada waktu penyebaran informasi Proklamasi Kemerdekaan media massa radio berperan utama dalam penyebaran berita. Setelah itu muncul televisi yang lebih canggih bisa menayangkan gambar. Yaitu sebagai media massa audio visual.

c. Media Internet

Baru populer di abad 21, google lahir pada tahun 1997. Media internet bisa melebihi kemampuan media cetak dan elektronik. Apa yang ada pada kedua media tersebut bisa masuk dalam jaringan internet melalui website. Banyak kelebihan media maassa internet dibanding media yang lain.

2.1.8. Fungsi Media Massa

pendapat Lasswell (dalam Wahyuni, 2000:10) yang melihat fungsi media massa terhadap masyarakat pada tataran ideal sebagai berikut :

- a. Media massa berfungsi sebagai pengamat lingkungan, pemberi informasi tentang hal – hal yang berada diluar jangkauan penglihatan masyarakat luas.
- b. Media massa berfungsi melakukan seleksi, evaluasi dan interpretasi informasi. Media massa menyeleksi apa yang pantas dan perlu disiarkan

- c. Media massa berfungsi sebagai sarana penyampaian nilai dan warisan sosial budaya dari satu generasi kepada generasi lainnya.

2.1.9. Penyiaran

Penyiaran atau broadcasting adalah proses pengiriman informasi atau pesan melalui media elektronik seperti radio, televisi, atau internet kepada khalayak yang luas. Tujuannya adalah untuk menyampaikan informasi, hiburan, atau edukasi kepada masyarakat (Dawud, 2019 : 110).

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, definisi penyiaran adalah kegiatan penyebarluasan informasi, ide, gagasan, pendapat, dan/atau hiburan melalui suatu media penyiaran yang bersifat terbuka untuk umum. Penyiaran juga mencakup kegiatan produksi program siaran, pengolahan siaran, dan/atau pengalihan siaran dari satu media penyiaran ke media penyiaran lain.

terdapat lima syarat mutlak yang harus dipenuhi untuk dapat terjadinya penyiaran. Jika salah satu syarat tidak ada maka tidak dapat disebut penyiaran. Kelima syarat itu jika diurut berdasarkan apa yang pertama kali harus diadakan adalah sebagai berikut:

- a. Harus tersedia spektrum frekuensi radio.
- b. Harus ada sarana pemancaran (transmisi)
- c. Harus adanya perangkat penerima siaran (receiver).
- d. Harus adanya siaran (program atau acara)
- e. Harus dapat diterima secara serentak/bersamaan

2.1.10. Ruang Lingkup Penyiaran

Ada beberapa Ruang lingkup dalam broadcasting, yaitu meliputi:

- a. Presenter
- b. Kameramen
- c. Wartawan Media
- d. Dunia perfilman, seperti: sutradara, produser, editing dll.

Ada banyak sekali keahlian yang dibutuhkan untuk menjalankan sebuah stasiun radio apalagi televisi. Beberapa profesi yang sangat populer adalah penyiar radio, presenter televisi dan produser. Selebihnya mungkin masih sangat jarang kita dengar sambil kita kuliah, ada baiknya mendekatkan diri ke berbagai bisnis. Radio dan, khususnya televisi sangat membutuhkan orang-orang yang kreatif, inovatif dan produktif.

2.1.11. Proses Penyiaran

Industri penyiaran di Indonesia menunjukkan perkembangan yang sangat pesat belakangan ini. Regulasi bidang penyiaran yang membawa berbagai perubahan memerlukan tantangan baru bagi pengelola media penyiaran. Berbagai media penyiaran ini mulai dibuka. Industri penyiaran saat ini telah mencapai tingkat persaingan yang tajam, sehingga dibutuhkan strategi yang baik untuk memenangkan persaingan.

Keberhasilan media penyiaran ditopang oleh tiga pilar utama yaitu program, pemasaran, dan teknik. Pengelola media penyiaran tidak dapat mengabaikan salah satu dari tiga pilar utama ini. Strategi pengelolaan yang baik terhadap ketiga bidang tersebut akan membawa keberhasilan media penyiaran

Pendidikan penyiaran di perguruan tinggi tidak harus memberikan pengetahuan yang memadai pada ketiga pilar penyiaran ini. Pengetahuan broadcasting tidak hanya sebatas pada pengetahuan jurnalistik atau pemberitaan saja, tapi juga berhubungan dengan hukum, karena hal ini menyangkut segala aspek baik mengenai pendirian, pemilikan maupun hal yang dibuat atau prosesnya yang itu semua diatur dengan undang-undang (Morissan,2008:1)

2.1.12. Program

Program penyiaran adalah suatu produksi atau program acara yang disiarkan melalui media penyiaran, seperti televisi, radio,

atau platform digital. Program penyiaran dapat berupa berita, talkshow, drama, hiburan, dan sebagainya (Mustafa, 2021 : 188)

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, program penyiaran adalah hasil produksi yang ditayangkan melalui penyiaran untuk disampaikan kepada publik. Program penyiaran dihasilkan oleh penyelenggara penyiaran untuk memenuhi kebutuhan publik akan informasi, edukasi, hiburan, dan kepentingan masyarakat

Berbagai jenis program siaran dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar berdasarkan jenisnya yaitu Program Informasi (berita) dan Program Hiburan (entertainment). Program informasi kemudian dibagi lagi menjadi dua jenis, yaitu berita keras (hard news) yang merupakan laporan berita terkini yang harus segera disiarkan dan berita lunak (soft news) yang merupakan kombinasi dari fakta, gosip dan opini. Sementara program hiburan terbagi atas tiga kelompok besar, yaitu musik, drama permainan (game show), dan pertunjukan..

a. Program Informasi

Manusia pada dasarnya memiliki sifat ingin tahun yang besar. Mereka ingin tahu apa yang terjadi ditengah masyarakat. Programmer dapat mengeksplorasi rasa ingin tahu orang ini untuk menarik sebanyak mungkin audien. Program informasi di televisi, sesuai dengan namanya, memberikan banyak informasi untuk memenuhi rasa ingin tahu penonton terhadap sesuatu hal. Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audien.

b. Berita Keras

Berita keras atau hard news adalah segala informasi penting dan/atau menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak audien secepatnya. Peran televisi

sebagai sumber utama hard news bagi masyarakat cenderung untuk terus meningkat. Media penyiaran adalah media yang paling cepat dalam menyiarkan berita kepada masyarakat.

c. Straight News

Straight news berarti langsung, maksudnya suatu berita yang singkat (tidak detail) dengannya menyajikan informasi terpenting saja mencakup 5W+1H (who, what, where, when, why, dan how) terhadap suatu peristiwa yang diberitakan. Berita jenis ini sangat terikat waktu (deadline) karena informasinya sangat cepat basi jika terlambat disampaikan kepada audien.

d. Feature

Feature adalah berita ringan namun menarik. Pengertian menarik disini adalah informasi yang lucu, unik, aneh, menimbulkan kekaguman, dan sebagainya. Namun adakalanya suatu feature terkait dengan suatu peristiwa penting, atau dengan kata lain terikat dengan waktu, dan karena itu harus segera disiarkan dalam suatu program berita.

e. Infotainment

Infotainment disini bukanlah diartikan sebagai berita hiburan atau berita yang memberikan hiburan. Infotainment adalah berita yang menyajikan informasi mengenai kehidupan orang-orang yang dikenal masyarakat (celebrity), dan karena sebagian besar dari mereka bekerja pada industri hiburan, pemain film, penyanyi dan sebagainya, maka berita mengenai mereka disebut juga dengan infotainment. Infotainment adalah salah satu bentuk berita keras karena memuat informasi yang harus segera ditayangkan.

f. Berita Lunak

Berita lunak atau soft news adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (in-depth) namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Berita

yang yang masuk kategori ini ditayangkan pada satu program tersendiri diluar program berita.

g. Program Hiburan

Program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audien dalam bentuk musik, lagu, cerita dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, permainan (game), musik, dan pertunjukan. Dikalangan masyarakat, melihat maupun mendengarkan hiburan dimedia massa merupakan penghibur lara. Dimana ketika keadaan atau suasana sedang tidak baik, maka menyaksikan hiburan adalah solusi yang ampuh untuk menghilangkan rasa jenuh.

2.1.13. Film

Film adalah bentuk budaya populer yang menggunakan teknologi audiovisual untuk memproduksi cerita atau pengalaman visual yang menghibur dan memberikan pesan kepada penonton. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik (Ibrahim, 2011 : 2).

Film memiliki unsur, yaitu gerak itu sendiri. Gerak intermiten proyektor, gerak yang mekanismenya mengelabui mata manusia, memberikan kesan bergerak dari objek diam dalam seluloid. Perubahan gerak itu bisa berupa metamorfosis, dari suatu yang membentuk hasil final yang mungkin berupa interval panjang, yang akhirnya menjadi kesatuan yang utuh, antara perubahan bentuk pertama hingga akhir film akan menjadi sesuatu yang bermakna. Sedangkan isi dari film akan berkembang kalau sarat dengan pengertian-pengertian, atau simbol-simbol dan berasosiasikan sesuatu pengertian serta mempunyai konteks dengan lingkungan yang menerimanya. Film yang banyak mempergunakan simbol,

tanda dan ikon akan menantang penerimanya untuk semakin berusaha mencari makna dan hakikat dari film itu.

2.1.14. Jenis Film

Film telah berkembang sejak pertama kali dibuat pada akhir abad ke-19. Kemajuan ini, yang meningkatkan variasi dan jumlah jenis film, tidak dapat dipisahkan dari dukungan teknologi saat ini. Marcel Danesi (2010: 134) membagi jenis film kedalam tiga kategori (Panuju, 2019). Adapun beberapa jenis umum film antara lain:

a. Film Fitur

Film fitur adalah karya fiksi yang dibuat dalam tiga tahap dan selalu memiliki fokus naratif. tahap pra-produksi yang dihasilkan dari pembelian skenario. Sebuah novel, cerita pendek, atau materi cetak lainnya dapat diadaptasi untuk layar. Bisa juga sebuah skenario yang dibuat khusus untuk sebuah film. Tahap produksi yaitu melakukan syuting untuk adegan yang sudah ditulis di dalam skenario. Langkah penyuntingan, juga dikenal sebagai pasca-produksi atau *post-production*, adalah ketika semua komponen film telah selesai dan dirangkai menjadi narasi yang kohesif.

b. Film Dokumenter

Film non-fiksi yang disebut "dokumenter" menunjukkan peristiwa aktual dalam konteks spontan, langsung ke kamera, atau gaya wawancara. Film dokumenter biasanya dibuat berdasarkan naskah, jarang diputar di bioskop, tetapi secara teratur disiarkan di televisi. Film dokumenter dapat dibuat dengan mengumpulkan dan mengarsipkan materi yang sudah ada atau dengan merekamnya di lokasi sebagaimana adanya.

c. Film Animasi

Seni menggunakan film untuk memberikan tampilan gerakan pada kumpulan objek dua atau tiga dimensi dikenal sebagai animasi. Papan narasi, yang merupakan kumpulan

sketsa yang mengilustrasikan elemen-elemen kunci dari sebuah cerita, biasanya dibuat bersamaan dengan produksi film animasi. Kemudian, sketsa lebih lanjut dibuat untuk menunjukkan penampilan karakter, latar belakang, dekorasi, dan detail lainnya. Saat ini, komputer digunakan untuk membuat hampir semua film animasi secara digital.

2.1.15. Genre Film

Istilah "genre" didefinisikan oleh Rachmad Ida (2011:96) sebagai "pola atau bentuk (style) dan struktur yang menunjukkan produk seni secara individual dan yang menjelaskan hasil atau hubungan produksi seni atau film oleh seniman dan pembacaannya oleh penonton." Setting, ikonografi, plot (narasi), dan bentuk teks (style text) adalah contoh-contoh elemen "genre".

Definisi genre adalah jenis, tipe, kelompok sastra berdasarkan bentuknya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Oleh karena itu, dalam hal karya film, genre berkaitan dengan pengelompokan film berdasarkan ciri-ciri tertentu. Konvensi menentukan genre; tidak ada standar yang ditetapkan. Dalam bidang kajian artistik dan budaya yang sangat luas, kata "genre" digunakan. Setiap orang memiliki pembelaan atau pembenaran untuk menyatukan karya seni atau aspek budaya tertentu ke dalam sebuah genre (Panuju, 2019).

Jane Stokes (2007), dalam *How to Do Media and Cultural Studies*, menyatakan bahwa karena industri film, khususnya industri film Hollywood, telah menggunakan genre secara bebas untuk tujuan pemasaran, maka genre merupakan salah satu metode yang paling sederhana untuk mengkategorikan film. Selain itu, keberadaan genre tidak diragukan lagi dapat memberikan penonton gambaran tentang film yang akan mereka tonton.

Genre berfungsi untuk mempermudah penonton dalam menentukan film apa yang akan ia tonton (Alfathoni & Manesah,

2020). Adapun beberapa genre umum yang ada dalam industri film anantara lain:

a. Laga (Action)

Genre film ini biasanya menggambarkan perjuangan karakter untuk bertahan hidup atau memiliki adegan pertempuran individu atau kelompok.

b. Komedi

Genre film ini bergantung pada kelucuan yang disertakan dalam elemen cerita maupun kelucuan bagian penokohan karakter.

c. Drama

Genre film yang biasanya dipilih oleh banyak orang, karena dianggap sebagai representasi kehidupan yang sesungguhnya dan memungkinkan penonton terhubung secara emosional dengan adegan-adegannya.

d. Horror

Genre film ini menampilkan cerita yang menentang logika. Film horor sering kali menampilkan kisah-kisah mistis seperti zombie atau cerita hantu.

e. Romance

Cerita yang mengusung romantisme cinta sepasang kekasih disajikan dalam genre film ini. Suasana romantis yang diciptakan oleh para aktor akan memikat sebagian besar penonton.

f. Thriller

Ketegangan dalam plot yang dekat dengan pembunuhan atau logika selalu ditekankan dalam film bergenre ini.

g. Fiksi Ilmiah

Biasanya, genre film ini disebut sebagai fiksi ilmiah atau *sci-fi*. Ilmuwan akan selalu menjadi bagian dari genre film ini karena isu utama dalam cerita adalah apa yang dikembangkan oleh para ilmuwan.

Setiap film yang dibuat memiliki genre, dan masing-masing genre tersebut memiliki keunikan dan hiburan tersendiri untuk memanjakan penonton.

2.1.16. Semiotika

Semiotika merupakan cabang ilmu yang membahas tentang bagaimana cara memahami simbol atau lambang, dikenal dengan semiologi. Semiologi sendiri adalah salah satu ilmu atau cabang yang digunakan untuk menginterpretasikan pesan (tanda) dalam proses komunikasi. Pengembangan semiotika dalam bidang studi dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu semantic, syntatics, dan Pragmatics (Wempi, 2018 : 75).

Semiotika sering digunakan dalam analisis teks. Teks tersebut dapat berupa verbal maupun nonverbal dan bisa berada dalam media apapun. Istilah teks mengacu pada pesan, dan kumpulan tanda-tanda yang dikonstruksi dengan mengacu dalam genre atau media. Metode semiotika digunakan untuk membongkar makna konotatif yang tersembunyi di balik teks media secara menyeluruh, sehingga susah untuk objektif karena banyak faktor yang mempengaruhi seperti, budaya, pengalaman, ideologi, dan lain-lain.

2.1.17. Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes adalah seorang tokoh dalam bidang sastra dan semiotika. Salah satu kontribusinya yang terkenal adalah pemikirannya tentang semiotika, yang banyak dijelaskan dalam bukunya yang berjudul "Elements of Semiology" (1964).

Menurut Barthes, semiotika adalah studi tentang tanda-tanda dan makna di dalamnya. Tanda-tanda dapat berupa apa saja, baik itu kata-kata, gambar, atau gerakan. Semiotika mencoba memahami bagaimana tanda-tanda ini digunakan dalam budaya dan bagaimana makna dibangun di dalamnya. Barthes menggambarkan semiotika sebagai "ilmu yang mempelajari kehidupan tanda" (the science of signs).

Barthes juga membedakan antara tanda dan petanda. Tanda adalah objek fisik atau konsep yang mewakili sesuatu yang lain. Misalnya, kata "mobil" adalah tanda yang mewakili kendaraan bermotor yang digunakan untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Petanda, di sisi lain, adalah pengalaman yang dipicu oleh tanda. Misalnya, ketika kita melihat gambar mobil, kita mungkin mengalami perasaan kebebasan atau kemewahan, yang menjadi petanda dari gambar tersebut.

Upaya Barthes untuk melukiskan prinsip-prinsip semiologi dan relevansinya bagi bidang-bidang kajian lain. Inti teori semiologi Barthes sebenarnya menyangkut dua tingkatan signifikasi. Tingkatan pertama adalah denotasi yakni relasi antara penanda dan petanda dalam sebuah tanda, serta tanda dengan acuannya dalam realitas eksternal. Ini menunjuk pada *common sense* atau makna tanda nyata. Tingkatan kedua adalah bentuk, konotasi, mitos, dan simbol. Tingkat signifikasi terakhir ini dapat menjelaskan bagaimana mitos-mitos dan ideologi beroperasi dalam teks melalui tanda-tanda.

Mitos muncul dalam teks pada level kode. Mitos merupakan suatu pesan yang di dalamnya ideologi berada. Sedangkan teks merupakan kumpulan tanda-tanda yang dikonstruksi (dan diinterpretasikan) dengan mengacu pada konvensi yang dihubungkan dengan suatu *genre* dan dalam medium komunikasi khusus. Tanda-tanda dan kode-kode diproduksi oleh, dan memproduksi, mitos-mitos kultural. Mitos-mitos ini menjalani fungsi naturalisasi, yakni untuk membuat nilai-nilai yang bersifat historis dan kultural, sikap dan kepercayaan menjadi tampak "alamiah", "normal", "*common-sense*", dan karenanya "benar". Pendekatan semiologi Barthes terarah secara khusus pada apa yang disebut sebagai "mitos" ini (Shalekhah, 2021 : 56).

2.1.18. Semiotika Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce adalah salah satu ahli semiotika yang paling awal dan penting. Menurut Peirce, semiotika adalah studi

tentang tiga elemen: tanda, objek, dan interpretan. Tanda adalah sesuatu yang merujuk pada objek tertentu, dan interpretan adalah makna yang terkait dengan tanda. Peirce juga membagi tanda menjadi tiga jenis: ikon, indeks, dan simbol (Rahayu, 2021 : 31).

Pandangan Peirce tersebut menjelaskan bagaimana sebuah tanda dapat mewakili sesuatu yang lain, dengan demikian sebuah tanda merepresentasikan sesuatu yang mewakilinya. Representasi dari sesuatu yang diwakili tersebut dinamakan representamen (X). Karena tanda merupakan representasi dari sesuatu, tentu ada sesuatu yang direpresentasikannya, misalnya representasi dari, benda, figur, dan lain sebagainya yang disebut dengan object (Y). Sesuatu itu bisa menjadi sebuah tanda yang dapat dimaknai orang lain atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda, hal itu merupakan Interpretan ($X = Y$). Tiga unsur yang menghadirkan semiotika signifikasi yang melibatkan tiga unsur pokok yakni Representamen (X), Object (Y), Interpretan ($X=Y$).

sesuatu itu bisa dilihat dan dipahami berdasarkan kualitas tanda yang disebut dengan qualisign, sinsign adalah eksistensi tanda terhadap peristiwa yang dialami dan legisign adalah eksistensi tanda dengan konsep dan aturan yang berlaku umum. Secara keseluruhan qualisign, sinsign dan legisign merupakan tipe atau jenis tanda berdasarkan representamen. Wujud dari sesuatu yang ingin direpresentasikan dinamakan dengan Object yang di dalamnya terdiri dari icon adalah tanda berdasarkan kemiripan, indeks adalah kategori tanda yang dilahirkan berdasarkan sebab dan akibat, sedangkan simbol adalah sistem tanda yang bersifat konvensi (Marcel Danesi, 2010:37).

2.1.19. Semiotika Ferdinand de Saussure

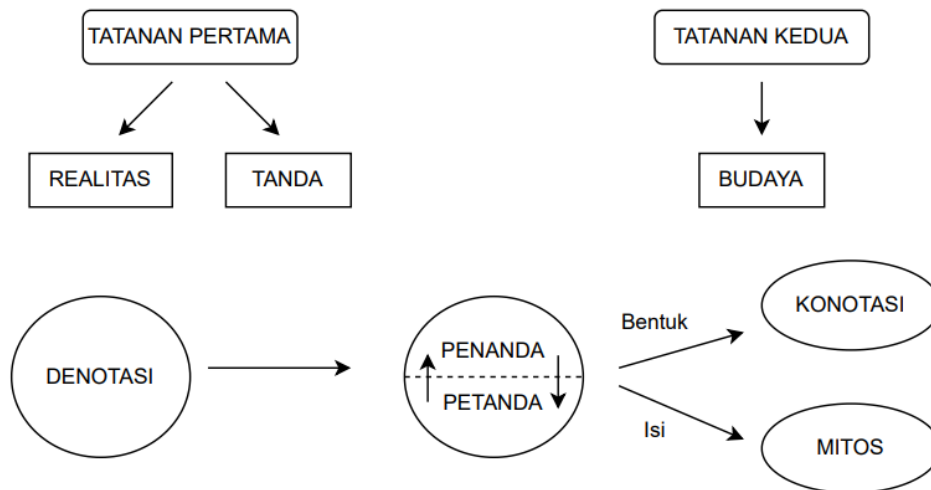
Ferdinand de Saussure membedakan antara bahasa sebagai sistem tanda dan pidato sebagai penggunaan bahasa dalam konteks sosial. Menurut Saussure, bahasa terdiri dari tanda-tanda yang saling berhubungan dalam sistem, dan makna hanya bisa dipahami dalam

hubungannya dengan tanda-tanda lain di dalam sistem (Sobur, 2009 : 12).

Saussure meletakkan tanda dalam konteks komunikasi manusia dengan melakukan pemilahan antara apa yang disebut signifier (penanda) dan signified (petanda). Secara sederhana signifier adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna (aspek material), yakni apa yang dikatakan dan apa yang ditulis atau dibaca. Sementara itu signified adalah gambaran mental, yakni pikiran atau konsep aspek mental dari bahasa. (Sobur, 2004: 125).

Signifier mengacu pada tampilan fisik dari sign yang dapat berupa goresan gambar, garis, warna, maupun suara atau tanda-tanda lainnya, sedangkan Signified mengacu pada makna yang tersemat pada tampilan fisik tanda tersebut. Menurut Saussure, tanda (Sign) bersifat arbitrariness dimana kombinasi antara Signifier dan signified adalah entitas yang manasuka (Saussure, 1959: 67).

2.1.20. Model Analisis Semiotika Roland Barthes



Gambar 2.1 Model Analisis Semiotika Roland Barthes

(Sumber: Fiske, dalam Sobur, 2004:127)

2.1.21. Denotasi

Denotasi adalah level deskriptif dan harafiah atau makna yang disepakati oleh seluruh anggota budaya.

Denotasi adalah apa yang digambarkan tanda sebuah objek. Dalam pengertian umum, denotasi biasanya dimengerti sebagai makna harfiah, makna yang “sesungguhnya” (Wibowo, 2011: 22)

2.1.22. Konotasi

Konotasi yaitu makna dihasilkan oleh hubungan antara signifier dan budaya secara luas yang mencakup kepercayaan-kepercayaan, tingkah laku, kerangka kerja dan ideologi dari sebuah formasi sosial.

Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Konotasi memiliki makna objektif sehingga kehadirannya tidak disadari. Pembaca mudah sekali membaca makna konotatif menjadi makna denotatif. (Wibowo, 2011: 22).

2.1.23. Mitos

Mitos adalah suatu bentuk dimana ideologi tercipta. Mitos muncul melalui suatu anggapan berdasarkan observasi kasar. Mitos dalam semiotik merupakan proses pemaknaan yang tidak mendalam. Mitos hanya mewakili atau mempresentasikan makna dari apa yang nampak, bukan apa yang sesungguhnya.

Dalam pandangan Barthes, mitos bukan realitas unreasonable atau unspeakable, melainkan sistem komunikasi atau pesan yang berfungsi mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku pada periode tertentu (Budiman, 2001:28 dalam Rusmana, 2014:206).

2.1.24. Pesan

Pesan merupakan keseluruhan dari apa yang disampaikan komunikator. Pesan-pesan komunikator disampaikan melalui simbol-simbol yang bermakna kepada penerima pesan. Simbol terpenting dalam pesan adalah kata-kata (bahasa) yang dapat mempresentasikan objek (benda), gagasan dan perasaan, baik

ucapanyang dapat berupa percakapan, wawancara, diskusi, ceramah maupun tulisan seperti surat, esai, artikel, puisi dan sebagainya. kata-kata memungkinkan manusia berbagi pikiran dengan orang lain. pesan juga dapat dirumuskan secara nonverbal seperti melalui tindakan atau isyarat anggota tubuh, misalnya acungan jempol, anggukan kepala, senyuman, tatapan mata. selain itu pesan juga dapat disampaikan melalui musik, lukisan, patung atau tarian. Pesan bisa menjadi sebuah simbol yang disampaikan oleh seseorang melalui media tertentu dengan harapan bahwa pesan itu akan menimbulkan reaksi dan dimaknai dengan makna tertentu dalam diri orang lain yang akan diajak komunikasi (Saputra & Saifudin, 2022).

2.1.25. Moral

Moral merupakan suatu hal yang dihasilkan oleh agama dan budaya dalam mengatur tata cara manusia untuk berinteraksi dengan sesama manusia. Moral sangat penting bagi perkembangan manusia karena sebagai pedoman manusia untuk bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupannya saat bersosialisasi dengan masyarakat (Asmaran, 1992: 8).

2.1.26. Pesan Moral

Pesan moral adalah suatu materi berupa pesan verbal atau non-verbal yang disampaikan oleh seorang komunikator kepada komunikan. Pesan yang disampaikan dapat berupa gagasan, pendapat, pernyataan dan sebagainya yang dituangkan dalam suatu bentuk komunikasi tertentu yang kemudian diteruskan kepada penerima pesan (Poerwadarminta, 1982: 654).

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak terlepas dari penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan serta menjadi dasar dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu ditunjukkan dengan tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
 Penelitian Terdahulu

NO	IDENTITAS PENELITI					JUDUL PENELITIAN	METODE	TEMUAN/HASIL	PERBEDAAN
	NAMA PENELITI	NAMA JURNAL	VOLUME JURNAL	NOMOR JURNAL	TAHUN				
1	Ryan Diputra dan Yeni Nuraeni	Jurnal Purnama Berazam	3	2	2022	Analisis Semiotika Dan Pesan Moral Pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa	Metode Kualitatif	Dalam film Imperfect pesan moral kategori ini mengajarkan bagaimana seharusnya kita tidak mencemooh fisik seseorang. Lihat dan sadarilah bahwa sesungguhnya kecantikan	Pada judul, teori yang digunakan dan objek penelitian, lokasi penelitian, tahun penelitian

								perempuan sangatlah beragam, karena setiap perempuan memiliki kualitas cantiknya masih- masing	
2	Intan Leliana, Mirza Ronda dan Hayu Lusianawati	Jurnal Humaniora	21	2	2021	Representasi Pesan Moral Dalam Film Tilik (Analisis Semiotik Roland Barthes)	Metode Kualitatif	kepercayaan pada berita hoaks atau berita bohong yang menyebabkan pergunjangan atau aib seseorang seenak enaknya dibicarakan padahal belum tentu benar dan jika benar sekalipun tidak baik	Pada judul, objek penelitian, lokasi penelitian, tahun penelitian

								membicarakan aib seseorang. Pesan moral yang kedua adalah kebebasan perempuan dalam memilih hak hidupnya. Film tilik mengajarkan kita bahwa perempuan memiliki kebebasan seperti para lelaki yakni bekerja di kota dan sukses dalam karier.	
--	--	--	--	--	--	--	--	---	--

3	Nita Khairani Amanda dan Yuyu Sriwartini	Jurnal Sosial dan Humaniora	5	1	2020	Pesan Moral Pernikahan Pada Film Wedding Agreement (Analisis Semiotika Roland Barthes)	Metode Kualitatif	film ini tidak hanya sarat dengan pesan moral pernikahan saja. Tetapi di dalam film ini kita juga banyak pesan moral tentang kehidupan sehari- hari dan nilai-nilai agama yang dapat dijadikan pembelajaran orang yang menontonnya. Misalnya, nilai kejujuran, keberanian, bertanggung jawab, dan kemandirian.	Pada judul, objek penelitian, lokasi penelitian, tahun penelitian
---	--	-----------------------------------	---	---	------	--	----------------------	--	---

4	Faisal Dias Rakananda dan Anita Agustina Wulandari	Jurnal Komunikasi dan Media	2	1	2022	Representasi Pesan Moral Film Indonesia Sejuta Sayang Untuknya	Metode Kualitatif	Film Sejuta Sayang Untuknya berupa simbol-simbol kasih sayang yang dilakukan antara Aktor Sagala dan Gina. Simbol tersebut merupakan bentuk yang menandai sesuatu yang lain diluar perwujudan bentuk simbol itu sendiri dan simbol merupakan kata sesuatu yang bisa dianalogikan sebagai kata yang telah terkait dengan	Pada judul, objek penelitian, lokasi penelitian, tahun penelitian
---	--	-----------------------------------	---	---	------	--	----------------------	---	---

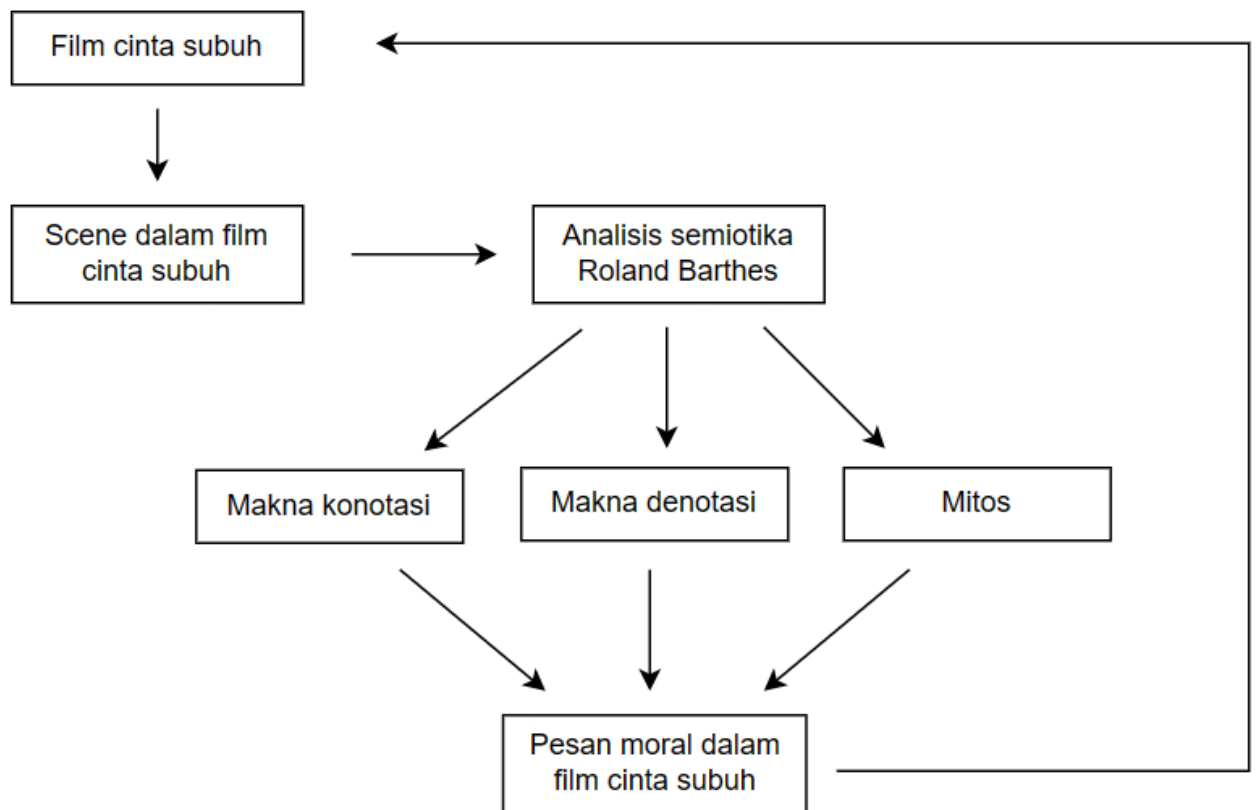
								<p>penafsiran pemakai. Dalam Ikon banyak ditemukan ada perbedaan antara Aktor dan Gina di dalam menghadapi sebuah kehidupan, dimana Aktor sangat idealis dalam menjalani kehdupan, sedangkan Gina sangat realistis.</p>	
--	--	--	--	--	--	--	--	---	--

5	Muhammad Banu Harista dan Muhammad Alfikri	Jurnal Analitika Islamika	12	2	2022	Analisis Semiotika Pesan Moral Pada Film Layangan Putus	Metode Kualitatif	<p>Pernikahan merupakan suatu hal yang sakral bagi siapa saja yang menjalaninya. Dalam sebuah hubungan rumah tangga terdiri dari seorang suami dan seorang istri yang saling mencintai satu sama lain. Tanpa adanya perasaan cinta, kedua belah pihak tidak mungkin menjalin sebuah pernikahan.</p>	<p>Pada judul, teori yang digunakan dan objek penelitian, lokasi penelitian, tahun penelitian</p>
---	--	---------------------------------	----	---	------	--	----------------------	---	---

2.3. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan formulasi sederhana dari struktur teori-teori yang mendukung suatu penelitian. Teori yang digunakan dalam struktur tersebut adalah teori semiotika Roland Barthes. Struktur teori tersebut disederhanakan guna memudahkan dalam memahami penelitian tersebut.

Kerangka konsep dari penelitian ini adalah:



(Sumber Fiske, dalam Sobur, 2004:127)

Gambar 2.2 kerangka konsep